

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERN KAS DAN IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP KECURANGAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Di Kota Padang)

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

**FITRIATIL HUSNA
2008/05217**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN KAS DAN
IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECURANGAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Di Kota Padang)

Oleh:

FITRIATIL HUSNA

05217/2008

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode juni 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, April 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

Pembimbing II



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN KAS DAN IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECURANGAN

Fitriatil Husna

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: aphroditetruth@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to find out influence of internal control system of cash and good corporate governance of implementation on fraud. The population is a BUMN company in padang municipal, 34 companies. The sample was (total sampling) the respondent head branch, accounting manager and accounting staff as many as 102 people. The questionnaires is using to coleect data. Data is is the primary data source. Analizing date using multiple regression. The study result indicate (1) internal control system of cash and good corporate governance of implementation simultaneously affect fraud with the amount of R^2 30,8%. (2) the internal control system of cash have significance negativeeffect on fraud with $t_{count} < t_{table}$ (-2,152 < 1,699), with a significanc level of $0.040 < \alpha$ β coefficient of 0.05 and a negative value that is equal to -0.354. (3) thegood corporate governance og implementation have a significant negative effect on fraud with $t_{count} < T_{table}$ (-2,132 < 1,699), with a significance level of 0.042, $< \alpha$ 0,05 and β coefficient negative value is equal to -0,351

Keywords: internal control system of cash, good corporate governance of implementation, fraud.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sejauhmana pengaruh sistem pengendalian intern kas dan imlementasi *good corporate governance* terhadap kecurangan. Jenis penelitian ini adalah kausatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN di kota Padang berjumlah 34 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah (*total sampling*) dengan responden kepala cabang, manajer akuntansi dan staf akuntansi sebanyak 102 orang. Metode pengumpulan menggunakan kuesioner. Jenis dan sumber data adalah data primer. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) penerapan sistem pengendalian intern kas dan implementasi *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan dengan besaran R^2 30,8%. (2) penerapan sistem pengendalian intern kas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,152 < 1,699), dengan tingkat signifikansi $0,040 < \alpha$ 0,05 dan koefisien β bernilai negatif yaitu sebesar -0,354. (3) implementasi *good corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,132 > 1,699), dengan tingkat signifikansi $0,042 < \alpha$ 0,05 dan koefisien β bernilai negatif yaitu sebesar -0,351.

Kata kunci : Penerapan sistem pengendalian intern kas, implementasi *good corporate governance*, Kecurangan.

PENDAHULUAN

BUMN merupakan bentuk usaha korporasi yang didirikan dengan tujuan utama menjalankan fungsi pemerintahan yaitu agen bagi pembangunan ekonomi. BUMN merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional. BUMN mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan melihat tujuan tersebut, agar dapat mengoptimalkan peran BUMN, pengurusan dan pengawasannya harus dilakukan secara profesional.

Kepengurusan BUMN harus didorong lebih transparan, profesional dan efisien melalui

pengambilan keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggungjawab sosial BUMN terhadap *stakeholders*.

Institut of Internal Auditors (IIA) dalam Sawyers (2006:339) menyebutkan bahwa kecurangan adalah serangkaian tindakan-tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu. Tindakan ini sering dilakukan untuk mendapatkan keuntungan bagi suatu organisasi yang dilakukan baik oleh orang dalam maupun luar organisasi tersebut. Namun kecurangan sering kali dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada dalam suatu

perusahaan yang merupakan tindakan yang merugikan perusahaan itu sendiri. Tindakan kecurangan memiliki efek terhadap risiko kerugian keuangan karena perusahaan yang terlibat dalam kecurangan sering mengalami kebangkrutan, delisting dari bursa efek, atau melakukan penjualan aset yang material dengan tingkat yang jauh lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak terlibat kecurangan, sehingga perusahaan harus melakukan tindakan preventif untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan dalam perusahaan tersebut.

Dalam Sawyer (2006: 339) banyak istilah dalam praktik illegal dan penipuan, diantaranya kecurangan (*fraud*), kejahatan kerah putih, dan penggelapan.

- 1) Kecurangan menurut *Institut of Internal Auditors* (IIA) adalah meliputi serangkaian tindakan-tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu.
- 2) Kejahatan kerah putih adalah serangkaian tindakan kejahatan yang dilakukan dengan cara-cara nonfisik melalui penyembunyian ataupun penipuan untuk mendapatkan uang ataupun harta benda, untuk menghindari pembayaran atau hilangnya uang atau harta benda, atau untuk mendapatkan keuntungan bisnis atau pribadi.
- 3) Penggelapan adalah konversi secara tidak sah untuk kepentingan pribadi, harta benda yang secara sah berada dibawah pengawasan pelaku kejahatan.

Menurut Tunggal (2010:231), pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan cara : (1) membangun struktur pengendalian intern yang baik (2) mengefektifkan aktifitas pengendalian (3) meningkatkan kultur organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (4) mengefektifkan fungsi internal audit (5) menciptakan struktur penggajian yang wajar dan pantas (6) mengadakan rotasi dan kewajiban bagi pegawai untuk mengambil hak cuti (7) *memberikan* sanksi yang tegas kepada mereka yang melakukan kecurangan dan memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi (8) membuat program bantuan kepada pegawai yang mendapatkan kesulitan baik dalam hal keuangan maupun nonkeuangan (9) menetapkan kebijakan perusahaan terhadap pemberian-pemberian dari

luar harus diinformasikan dan dijelaskan kepada orang-orang yang dianggap perlu agar jelas mana yang hadiah dan mana yang berupa sogokan dan mana yang resmi (10) menyediakan sumber-sumber tertentu dalam rangka mendeteksi kecurangan karena kecurangan sulit ditemukan dalam pemeriksaan yang biasa-biasa saja (11) menyediakan saluran-saluran untuk melaporkan telah terjadinya kecurangan hendaknya diketahui oleh staf agar dapat diproses pada jalur yang benar.

Pengendalian internal mempunyai pengaruh dalam upaya pencegahan kecurangan. Pengendalian intern merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan yang cukup akan tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Mulyadi(2002:180), tujuan pengendalian intern adalah untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian dari sasaran manajemen dalam kategori sebagai berikut: (1) keandalan laporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi dari operasional (3) ketaatan pada hukum dan peraturan. Walaupun terdapat perbedaan pengendalian intern yang diterapkan pada masing-masing perusahaan, tetapi unsur-unsur yang mendasarinya harus sama. Pengendalian intern dalam penelitian ini difokuskan kepada kas, karena kas merupakan unsur aktiva lancar perusahaan yang paling likuid, dan hampir semua transaksi keuangan yang terjadi pada akhirnya akan berhubungan dengan kas. Sifat kas itu sendiri mudah untuk dipindah tangankan dan mudah untuk diselewengkan atau digelapkan. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan pengendalian terhadap kas di mana pengendalian terhadap kas akan memisahkan fungsi-fungsi dalam organisasi. Fungsi-fungsi tersebut antara lain fungsi penyimpanan, fungsi operasional, dan fungsi pencatatan (akuntansi). Dengan adanya pemisahan fungsi-fungsi tersebut akan lebih mudah untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap masing-masing fungsi organisasi yang bersangkutan.

Dengan adanya pengendalian intern seperti ini maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain, hal ini dapat mencegah terjadinya kecurangan dan mengalokasikan kesalahan. Manajemen merancang struktur pengendalian

intern yang memadai agar dapat mencapai tujuan.

Faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan, diantaranya yaitu penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Eddi (2004) *good corporate governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholders value*) serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Menurut Sutoyo (2005:12), Badan Pengelola Pasar Modal di banyak negara menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan publik secara sehat telah berhasil mencegah praktek pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham, investor, dan pihak lain yang berkepentingan secara tidak transparan.

Penerapan *good corporate governance* juga membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus dan lebih jelas dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengawasannya. Menurut *Forum For Good Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) tahun 2006, prinsip yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance* yaitu *fairness, disclosure and transparency, accountability, responsibility, dan independency*. Prinsip itu penting karena dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan. Penerapan *good corporate governance* yang berjalan dengan baik akan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas yang jauh dari praktik kecurangan.

Fenomena yang kita lihat yaitu kasus Pertamina Cabang Padang tahun 2005 yang telah merugikan negara sebesar Rp. 1 Milyar, penyimpangan ini terjadi dalam pengelolaan di depot logistik pertamina di Teluk Bayur, terbukti dengan ditemukannya ketidaksesuaian antara stok yang dilaporkan dengan kondisi sebenarnya di gudang (www.metronews.com).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis permasalahan ini lebih jauh dalam sebuah penelitian, karena penulis ingin menguji kembali apakah dengan menggunakan teori yang sama, lokasi yang berbeda, serta waktu yang berbeda, akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang sebelumnya dengan judul“

Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas dan Implementasi *Good Corporate Governanc* terhadap Kecurangan pada Perusahaan BUMN.”

METODE PENELITIAN

Jenis penlitian adalah penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Populasinya adalah seluruh BUMN di Kota Padang sebanyak 34 kantor cabang utama. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Pengukuran variabel menggunakan skala likert 1-5 sesuai dengan pengukuran yang telah dikembangkan oleh penelitian terdahulu.

Uji coba kuesioner yang akan dilakukan peneliti, dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang yang sudah mengambil mata kuliah audit 1 dan audit 2 yang berjumlah 30 orang. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar valid (sahih) dan reliabel (handal). Untuk Uji validitas ini digunakan bantuan software SPSS versi 17. Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas, yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas residual, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan metode analisis menggunakan analisis regresi berganda, uji F, koefisien determinasi (*adjusted R²*) dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komposisi responden penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki. Pada umumnya responden yang bekerja pada setiap kantor cabang BUMN Kota Padang pada penelitian ini berpendidikan paling banyak pada Strata 1 (S1). Responden yang bekerja pada setiap kantor cabang BUMN Kota Padang yang menjadi responden pada penelitian ini berada

dalam rentang usia 36 sampai dengan 45 tahun. Pada umumnya yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun.

Hasil Uji Asumsi Klasik yaitu hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov Smirnov* untuk kecurangan sebesar 0,991 dengan signifikansi 0,280. Untuk penerapan sistem pengendalian intern kas sebesar 0,694 dengan signifikansi 0,722, untuk implementasi *good corporate governance* sebesar 0,645 dengan signifikansi 0,799. Berarti data dapat dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut (tabel 2). Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* berada di atas 0,10 (tabel 3). Uji Heterokedastisitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas (tabel 4).

Dari pengolahan data statistik, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 52,868 - 0,164 (X_1) - 0,171 (X_2) + e$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern kas berpengaruh negative terhadap kecurangan dan implementasi *good corporate governance* juga ber[engaruh terhadap kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan sistem pengendalian intern kas dan *good corporate governance* dalam perusahaan BUMN Kota Padang maka kecurangan yang terjadi dalam perusahaan dapat ditekan sedini mungkin.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa $F_{hitung} 7,902 > F_{tabel} 3,328$ pada tingkat signifika $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan. Untuk pengujian koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel dependen adalah sebesar 30,8% sedangkan sisanya 69,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini (Tabel 6).

Untuk mengungkapkan pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini

dilakukan melalui analisis regresi berganda. Model ini digunakan terdiri dari dua variabel dependen yaitu penerapan sistem pengendalian intern kas (X_1) dan implementasi *good corporate governance* (X_2) dan satu variabel independen yaitu kecurangan (Y). Hasil pengolahan data yang menjadi dasar dalam pembentukan model penelitian ini ditunjukkan dalam (Tabel 7).

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan alpha 0,05 atau dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel penerapan sistem pengendalian intern kas adalah $0,040 < 0,05$. Nilai t_{hitung} untuk variabel penerapan sistem pengendalian intern kas adalah -2,152. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,152 < 1,699). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern kas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan. Sehingga hipotesis 1 **diterima**. Untuk variabel implementasi *good corporate governance* adalah $0,042 < 0,05$. Nilai t_{hitung} untuk variabel implementasi *good corporate governance* adalah -2,132. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,132 > 1,699). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan, sehingga hipotesis 2 **diterima**.

Pembahasan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut akan diuraikan dalam point-point berikut ini:

Pengaruh penerapan sistem pengendalian intern kas dan implementasi *good corporate governance* terhadap kecurangan

Dari hasil uji F (hipotesis 1) dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,902 > 3,328$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan penerapan sistem pengendalian intern kas dan implementasi *good corporate governance* terhadap kecurangan.

Hal ini sejalan dengan teori Tunggal (2010:231) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan yaitu membangun struktur pengendalian intern yang baik, mengefektifkan aktifitas pengendalian, meningkatkan kultur organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, mengefektifkan fungsi internal audit. Tingginya tingkat penerapan sistem pengendalian intern kas dan telah diterapkannya *good corporate governance* akan mengurangi tingkat kecurangan dalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumiati (2010) dan Besari (2009) yang menemukan bahwa sistem pengendalian intern dan implementasi *good corporate governance* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecurangan. Namun ada perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini penerapan sistem pengendalian intern di fokuskan kepada kas.

Pengaruh penerapan sisten pengendalian intern kas terhadap kecurangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern kas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan sistem pengendalian intern kas, maka kecurangan akan semakin rendah, dengan kata lain H_1 diterima.

Hal ini sejalan dengan teori Tunggal (2010:231) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan pengendalian intern dalam perusahaan tentu akan membantu mereka dengan mudah mengecek kecurangan yang terjadi, dan pada akhirnya akan mudah mendeteksi kecurangan secara dini.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sumiati (2010) yang menemukan bahwa penerapan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh data dari distribusi frekuensi dari variabel sistem pengendalian intern kas yang memiliki rerata dengan kategori sangat baik, sehingga dengan adanya sistem pengendalian intern yang efektif dapat memperketat pengawasan terhadap perusahaan untuk tidak berprilaku curang.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan sistem pengendalian intern kas yang efektif dari setiap perusahaan BUMN maka akan menurunkan tingkat kecurangan.

Pengaruh implementasi *good corporate governance* terhadap kecurangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi implementasi *good corporate governance*, maka kecurangan akan semakin turun, dengan kata lain H_2 diterima.

Dengan adanya bukti empiris pada penelitian ini, berarti sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tjager (2003:4) yang menyatakan bahwa praktik GCG dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan- keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini juga didukung oleh data dari distribusi frekuensi dari variabel *Good Corporate Governance* yang memiliki rerata 81,79 dengan kategori sangat baik, yang mengindikasikan kecurangan dapat dikurangi dengan menjalankan *good corporate governance* dalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Besari (2009) yang meneliti pengaruh kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, ukuran (*size*) dan kompleksitas Bank terhadap *fraud* (kasus pada Bank umum tahun 2007), hasilnya menunjukkan bahwa variabel kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* terbukti berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Namun tempat penelitian berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu dalam penelitian ini di perusahaan BUMN Kota Padang.

Untuk itu perusahaan BUMN agar tetap menjalankan dan meningkatkan *good corporate governance* dalam tubuh perusahaan agar kecurangan- kecurangan yang mungkin terjadi dapat ditekan sedini mungkin.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan Pengaruh penerapan sistem pengendalian intern kas dan implementasi *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pada perusahaan BUMN di Kota Padang. Pengaruh penerapan sistem pengendalian intern kas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan pada perusahaan BUMN di Kota Padang. Pengaruh implementasi *good corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan pada perusahaan BUMN di Kota Padang.

Saran Penelitian

Penulis memberikan saran sebagai Untuk peneliti selanjutnya, agar memperluas cakupan penelitian, misalnya kota lain di luar Kota Padang di Provinsi Sumatera Barat sehingga bisa terlihat secara menyeluruh. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, dengan melihat *Adjusted R Square* penelitian ini yang masih hanya 30,8% dipengaruhi oleh variabel Pengaruh penerapan sistem pengendalian intern kas dan implementasi *good corporate governance* terhadap kecurangan maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas sampel dan menambahkan variabel lain seperti internal audit, kompensasi, iklim keterbukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, widjaja Tunggal. *Praktek Kecurangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arens A. Alvin, Ellder J. Ronald & Beasley Mark s. 2008. *Auditing dan jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Besari. *Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Good Corporate Governance, ukuran (size) dan Kompleksitas Bank terhadap Fraud*. Tesis. UNDIP
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Sawyer, B Lawrence, Mortimer A. Dittenhofer & James H. Scheiner. 2005. *Sawyer, s Internal Audit, Audit Internal Sawyer*. Buku 1. Jakarta: Salemba.
- Sumiati, 2010. *Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas terhadap Kecenderungan Akuntansi*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Sutojo, Siswanto dan E. Jhon Aldrige. 2005. *Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Tjager, I. Nyoman. Et.al. 2003. *Corporate Governance Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo.

Lampiran

Tabel 1
Nama dan Alamat BUMN di Kota Padang

No	Nama Perusahaan BUMN cabang Padang	Alamat Perusahaan
1	PT. Garuda Indonesia	Jln. Sudirman No. 2A Padang
2	PT. Semen Padang	Jln. Raya Indarung Padang
3	PT. PLN (Persero) Cabang Padang	Jln. Dr. Wahidin No. 8 Padang
4	PT. Telkom	Jln. KH. Achmad Dahlan Padang
5	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	Jln. H. Rasuna Said No. 3 Padang
6	PT. Sucofindo	Jln. Batang Agam Padang
7	Perum Pegadaian	Jln. Proklamasi No. 22 Padang
8	PT. Pertamina	Jln. Veteran No. 60 Padang
9	PT. Askes	Jln. Khatib Sulaiman No. 52 Padang
10	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Jln. Kartini No. 5 Padang
11	PT. Perkebunan Nusantara VI	Jln. Agus Salim No. 15 Padang
12	PT. Permodalan Nasional Madani	Komp. Griya Mawar Sembada Indah Blok G No. 1 Lapai Padang
13	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Jln. Veteran No. 10 Padang
14	PT. Waskita Karya	Jln. Achmad Yani No. 19 Padang
15	PT. Adhi Karya	Jln. Khatib Sulaiman No. 68 Padang
16	Kadivres II PT. Posindo	Jln. Khatib Sulaiman Padang
17	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Jln. Jend. Sudirman No. 2A Padang
18	PT. Taspen	Jln. Sudirman No. 63 Padang
19	PT. Jasa Raharja	Jln. HR. Rasuna Said No. 1 Padang
20	PT. Jamsostek	Jln. Veteran No. 47 Padang
21	PT. Bukit Asam	Jln. Hos Cokroaminoto No. 59 Padang
22	PT. Angkasa Pura II	Bandara Internasional Minangkabau
23	PT. Pelindo	Jln. Semarang No. III Teluk Bayur Padang
24	PT. Pusri	Jln. H. Agus Salim No. 4 Padang
25	PT. Hotel Indonesia Natour (Hotel Muara)	Jln. Gereja No. 34 A Padang
26	PT. Asuransi Jasa Indonesia	Jln. Batang Kapur No. 20 Padang
27	PT. Jiwasraya	Jln. Pemuda No. 41 Padang
28	Perum Perumnas	Jln. Veteran
29	PT. Inhutani IV	Belibis Komp Labor Air Tawar D-19 Padang
30	PT. Askrindo	Jln. S. Parman No. 188 Padang
31	PT. Wijaya Karya	Jln. Raden Saleh No. 43 Padang
32	PT. Nindya Karya	Jln. Batang Anai No. 2 Padang
33	PT. Pertani	Jln. Gajah Mada Gunung Panggilun No. 96 Padang

No	Nama Perusahaan BUMN Cabang Padang	Alamat Perusahaan
34	Perum Bulog	Jln. Moh. Tharin No. 4 Padang

Sumber : Biro Perekonomian Sumbar 2011

Tabel 2.
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecurangan	SPIK	GCG	Unstandardized Residual
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.6875	88.7813	91.2188	.0000000
	Std. Deviation	4.57509	9.84963	9.40053	3.68082399
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.123	.114	.131
	Positive	.175	.098	.114	.131
	Negative	-.108	-.123	-.114	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.991	.694	.645	.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280	.722	.799	.646

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	52.868	7.636		6.924	.000		
SPIK	-.164	.076	-.354	-2.152	.040	.824	1.213
GCG	-.171	.080	-.351	-2.132	.042	.824	1.213

Tabel 4.
Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.068	15.559		.776	.444
X1	-.822	3.736	-.043	-.220	.827
X2	-.060	.045	-.261	-1.342	.190

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tabel 5.
Uji F (F-Test)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228.873	2	114.436	7.902	.002 ^a
	Residual	420.002	29	14.483		
	Total	648.875	31			

a. Predictors: (Constant), GCG, SPIK

b. Dependent Variable: Kecurangan

Tabel 6.
Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594	.353	.308	3.80563

a. Predictors: (Constant), GCG, SPIK

Tabel 7.
Uji Hipotesis (t-test)
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.868	7.636		6.924	.000
SPIK	-.164	.076	-.354	-2.152	.040
GCG	-.171	.080	-.351	-2.132	.042

a. Dependent Variable: Kecurangan